



Tiktok Sebagai Media Informasi Belajar Tambahan Alternatif bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Regita Nariyah Nur Anggraeni¹, Yustika Irfani Lindawati²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: 2290230023@untirta.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed students' learning patterns, particularly through the increasing use of social media as an additional source of academic information. One platform that is widely accessed by students is TikTok, which provides short, visual, and easily accessible educational content. This study aims to describe how Sociology Education students of the 2023 cohort at Sultan Ageng Tirtayasa University utilize TikTok as an alternative learning medium. It also analyzes the needs, satisfaction, and benefits experienced by students when using TikTok as a supplementary learning resource. This research employs a descriptive qualitative method involving six participants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that TikTok is able to fulfill students' cognitive, affective, and personal needs through concise and visually engaging academic content. Students reported high satisfaction because the platform delivers information quickly and clearly without lengthy explanations. The TikTok algorithm also supports the learning process by presenting content that aligns with users' interests and academic needs. In addition, TikTok contributes to improving students' understanding of course materials, increasing learning motivation, and supporting more efficient learning activities. Therefore, TikTok can function as an effective and adaptive alternative learning medium for university students in the digital era.

Keywords: Tiktok, Alternative Learning Media, Digital Learning.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah pola belajar mahasiswa, terutama dengan meningkatnya pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi akademik tambahan. Salah satu platform yang banyak digunakan mahasiswa adalah TikTok yang menyediakan konten edukatif singkat, visual, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memanfaatkan TikTok sebagai media belajar alternatif. Penelitian ini juga menganalisis kebutuhan, kepuasan, dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan TikTok sebagai sumber belajar tambahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan enam partisipan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok mampu memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan personal mahasiswa melalui konten akademik yang ringkas dan visual. Mahasiswa merasa puas karena informasi disampaikan secara cepat, jelas, dan tidak bertele-tele. Sistem algoritma TikTok juga membantu menampilkan konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan TikTok membantu meningkatkan pemahaman materi perkuliahan, efisiensi waktu belajar, serta motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, TikTok dapat berperan sebagai media belajar alternatif yang efektif dan adaptif bagi mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: *TikTok, Pembelajaran Alternatif, Media Belajar Alternatif*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap cara mahasiswa belajar dan memperoleh informasi. Kini, proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau sumber formal seperti buku dan artikel, melainkan telah meluas ke platform digital. Salah satu media yang paling menonjol dalam hal ini adalah TikTok, aplikasi berbasis video pendek yang kini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana mencari informasi akademik. TikTok telah menjadi salah satu media sosial yang paling berpengaruh di Indonesia, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Fenomena ini juga terlihat di kalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2023, di mana banyak dari mereka memanfaatkan TikTok sebagai media informasi tambahan untuk mendukung kegiatan perkuliahan, seperti mencari teori sosiologi, tutorial penulisan ilmiah, hingga referensi ide penelitian. Salah satu akun yang sering muncul di linimasa mahasiswa adalah @teori.sosial, yang membagikan teori-teori klasik dan modern dengan gaya penyampaian ringan, visual menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku belajar mahasiswa yang semakin menekankan pada kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam mengakses informasi akademik.

Perkembangan teknologi komunikasi berbasis internet juga mempercepat arus penyebaran informasi serta memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber pengetahuan. Kehadiran internet dan media sosial memberikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam mengakses informasi serta menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Nabila, 2022) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membentuk pola interaksi sosial baru serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi melalui berbagai platform digital.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan media digital dinilai mampu mendukung proses pembelajaran karena dapat membantu penyampaian materi serta memperluas akses pengetahuan bagi peserta didik. (Kuntari, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta mempermudah peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik.

selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal et al., 2020) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan budaya dalam bidang pendidikan, terutama melalui pemanfaatan pembelajaran

berbasis digital yang semakin intensif digunakan dalam proses belajar mengajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi, tetapi juga mempengaruhi pola pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Meskipun demikian, muncul persoalan terkait kredibilitas dan kedalaman informasi yang diperoleh melalui TikTok. Banyak video edukatif yang tidak mencantumkan sumber akademik, bahkan sering kali hanya menyajikan potongan penjelasan tanpa konteks ilmiah yang utuh. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap konsep-konsep akademik yang seharusnya dipahami secara menyeluruh. Dalam konteks ini, media pembelajaran digital memang dapat meningkatkan minat belajar, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada cara penyajian materi serta kemampuan pengguna dalam memahami informasi yang disampaikan. Penelitian (Audie, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik apabila digunakan secara tepat dan didukung oleh penyajian materi yang jelas.

Selain itu, beragamnya pola pemanfaatan TikTok oleh mahasiswa juga menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Ada mahasiswa yang menggunakan TikTok secara produktif untuk memperdalam materi, berbagi ulang konten edukatif, atau mencari inspirasi penelitian. Namun, ada pula yang menggunakannya secara pasif hanya untuk hiburan atau sekadar menyalin informasi tanpa memeriksa kebenarannya. Fenomena ini memperlihatkan adanya perbedaan kemampuan literasi digital kritis di antara mahasiswa. Mereka yang tidak mampu menyaring informasi dengan baik berpotensi menyerap pengetahuan yang keliru atau tidak relevan dengan konteks akademik.

Di sisi lain, alasan mahasiswa lebih memilih TikTok dibandingkan sumber belajar lain seperti YouTube, Google Scholar, atau buku teks juga menjadi persoalan tersendiri. Banyak mahasiswa mengaku lebih nyaman menggunakan TikTok karena durasi video yang singkat dan algoritma yang cepat menyesuaikan dengan minat pengguna. Namun, pilihan ini sering kali tidak didasarkan pada pertimbangan akademik, melainkan lebih karena kepraktisan dan faktor kebiasaan. Hal ini mencerminkan pola perilaku belajar instan yang mulai melekat pada generasi muda digital. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya mengarahkan mahasiswa agar tetap kritis dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Penelitian (Lindawati & Rahman, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, namun tetap memerlukan kemampuan literasi digital agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, penggunaan TikTok sebagai media informasi akademik bukan lagi hal yang asing. Banyak mahasiswa yang secara rutin memanfaatkan platform tersebut untuk mencari referensi tambahan, mulai dari teori sosiologi, konsep penelitian, hingga panduan teknis seperti cara membuat kerangka berpikir atau menulis proposal metode penelitian. Fenomena ini tampak dari aktivitas mahasiswa di ruang

kelas maupun perbincangan informal di lingkungan kampus, di mana TikTok sering dijadikan sumber rujukan cepat ketika menghadapi tugas atau diskusi akademik.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media digital secara umum dan belum secara khusus mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi akademik di kalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam praktik pemanfaatan TikTok sebagai media informasi belajar tambahan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memanfaatkan TikTok sebagai media informasi belajar tambahan alternatif

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok, termasuk dalam mencari informasi akademik seperti video tutorial pembelajaran, perspektif sosiologi, serta tips penulisan karya ilmiah. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam kepada enam partisipan untuk mengetahui pengalaman dan motivasi mereka dalam memanfaatkan TikTok sebagai media informasi belajar; (2) observasi terhadap kebiasaan penggunaan TikTok oleh mahasiswa dalam mencari informasi akademik; dan (3) dokumentasi berupa catatan serta tangkapan layar konten TikTok yang relevan dengan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan TikTok sebagai media informasi belajar tambahan di kalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media belajar alternatif di kalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap enam partisipan, ditemukan bahwa penggunaan TikTok dalam kegiatan belajar berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh informasi akademik secara cepat dan mudah, tingkat kepuasan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh, serta berbagai manfaat yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu kebutuhan, kepuasan, dan manfaat penggunaan TikTok sebagai media belajar alternatif

Kebutuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan TikTok sebagai media belajar alternatif karena adanya kebutuhan untuk memperoleh

informasi akademik secara cepat, menarik, dan mudah dipahami. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi terhadap enam partisipan mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, kebutuhan tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu kebutuhan kognitif, afektif, dan personal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, mahasiswa menggunakan TikTok untuk memperoleh tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Konten yang disajikan dalam bentuk video singkat dianggap mampu menjelaskan konsep atau teori secara ringkas dan mudah dipahami. Mahasiswa juga memanfaatkan TikTok untuk mencari berbagai informasi akademik seperti penjelasan teori sosiologi, tutorial penulisan karya ilmiah, serta tips dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada aspek afektif, mahasiswa merasa proses belajar melalui TikTok lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Penyajian konten yang visual, ringan, dan kreatif membuat mahasiswa merasa lebih santai dalam memahami materi. Selain itu, fitur algoritma yang menyesuaikan minat pengguna juga membuat mahasiswa lebih mudah menemukan konten edukatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek personal, penggunaan TikTok memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa setelah menonton konten edukatif di TikTok, mereka merasa lebih siap dalam mengikuti diskusi di kelas maupun saat mengerjakan tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok tidak hanya memenuhi kebutuhan pengetahuan, tetapi juga mendukung pengembangan diri mahasiswa dalam konteks akademik.

Kepuasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap pengalaman belajar menggunakan TikTok. Kepuasan tersebut muncul karena platform ini mampu menyediakan informasi akademik secara cepat, ringkas, dan mudah diakses.

Hasil wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa konten edukatif di TikTok memiliki daya tarik tersendiri karena penyampaiannya singkat dan langsung pada inti pembahasan. Format video yang sederhana namun informatif membuat mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi kuliah tanpa harus membaca sumber referensi yang panjang.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas kreator konten. Mahasiswa cenderung lebih percaya pada konten yang dibuat oleh kreator dengan latar belakang akademik atau yang mencantumkan sumber referensi dalam penjelasannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap selektif dalam memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar dan tidak langsung menerima seluruh informasi tanpa melakukan pertimbangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa algoritma TikTok turut berperan dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa. Ketika mahasiswa sering mencari konten edukatif, sistem rekomendasi TikTok akan menampilkan lebih banyak video

yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Kondisi ini membuat proses pencarian informasi menjadi lebih efisien dan membantu mahasiswa memperoleh materi tambahan dengan lebih cepat.

Manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media belajar alternatif memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Manfaat tersebut berkaitan dengan kemudahan akses informasi, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan pemahaman akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu manfaat utama adalah kemudahan akses terhadap informasi akademik. Mahasiswa dapat menemukan berbagai konten edukatif yang relevan dengan kebutuhan perkuliahan dalam waktu yang relatif singkat. Beberapa partisipan menyatakan bahwa TikTok lebih praktis dibandingkan media lain karena durasi videonya pendek dan langsung menyampaikan inti materi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa TikTok mampu meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Penyajian konten yang visual, kreatif, dan menarik membuat mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan di luar materi yang diberikan di kelas.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa TikTok membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi serta keterampilan akademik praktis. Beberapa mahasiswa memperoleh informasi mengenai cara menyusun makalah, membuat daftar pustaka, serta memahami konsep-konsep sosiologi melalui konten edukatif yang tersedia di platform tersebut.

Selain manfaat tersebut, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kebiasaan belajar mahasiswa. TikTok mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mencari informasi tambahan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyesuaikan cara belajar mereka dengan perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TikTok memberikan kontribusi dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Platform ini mampu memenuhi kebutuhan informasi akademik, memberikan kepuasan dalam proses belajar, serta menghadirkan berbagai manfaat yang relevan dengan gaya belajar generasi digital saat ini.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media belajar alternatif memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa menggunakan TikTok karena mampu memenuhi berbagai kebutuhan belajar, baik kebutuhan kognitif, afektif, maupun personal. TikTok membantu mahasiswa memperoleh informasi akademik secara cepat, ringkas, dan mudah dipahami melalui konten edukatif yang disajikan secara visual dan menarik. Selain itu, mahasiswa juga merasakan tingkat kepuasan yang cukup tinggi karena konten yang tersedia mampu menjawab kebutuhan belajar mereka secara praktis

serta didukung oleh sistem algoritma yang menampilkan rekomendasi konten sesuai dengan minat pengguna. Kesimpulan lainnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya memberikan kepuasan, tetapi juga menghasilkan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran mahasiswa. Platform ini membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan, mendorong efisiensi waktu dalam mencari informasi, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui penyajian konten yang kreatif dan komunikatif. Selain itu, penggunaan TikTok juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar mandiri, di mana mahasiswa secara aktif mencari informasi tambahan di luar sumber belajar konvensional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas penggunaan TikTok dalam pembelajaran dengan cakupan partisipan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam proses belajar di era digital. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Yustika Irfani Lindawati selaku dosen partner yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan artikel. serta terimakasih pada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., Legiani, W. H., Pendidikan, J., Universitas, S., Tirtayasa, A., Ppkn, J., & Sultan, U. (2020). PERUBAHAN SOSIAL PADA BUDAYA DIGITAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 429-436.
- Audie, N. (2019). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. 2(1), 586-595.
- Herdiati, D., Dwi Atmaji, D., Mas, R., Andriyanto, A., & Saputra, D. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2).
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90-94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Putri, S. N. (2022, May). Tiktok (Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Di Kalangan Mahasiswa). In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020, November). Adaptasi guru dalam implementasi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 60-67)*.
- Setiawan, R., & Nabila, P. A. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(3), 122-130.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. In J. G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research* (pp. 19-32).

- Ramadini, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(2), 425–436.
- Suhartono, T. (2021). *Digital learning behavior among university students: Between convenience and credibility*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 112–123.
- Syafri, E. P. E., & Kulsum, U. (2021). TikTok: Media pembelajaran alternatif dan atraktif pada pelajaran PPKn selama pandemi di SMP Negeri 2 Meruyudan. *Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 5(1).